

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Industri

a) Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa (Nasution: 2018).

Menurut Sandi (2010: 148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi

barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal (Nasution: 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan segala usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya mengenai pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang yang dihasilkan industri menjadi nilai yang lebih tinggi dan bermanfaat untuk penggunaannya dan juga sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dan negara. Pembangunan industri tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, akan tetapi masih banyak tujuan lain untuk meningkatkan pertumbuhan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan penerimaan devisa negara, dan juga menunjang stabilitas nasional dalam rangka memperkuat ketahanan sosial.

b) *Home industry* (Industri Rumah Tangga)

Home industry berasal dari kata *home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman dan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (Gita: 2013).

Home industri adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan (Riski: 2016).

Home industri juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk usaha kategori kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi (Maninggar: 2010). Menurut Kimbal (2015) pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dari dua anggota rumah tangga yang sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga adalah kegiatan usaha keluarga dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu dengan pengelolaan sistem organisasi dan manajemen secara tradisional. Tempat produksi usaha rumah tangga ini dipusatkan pada satu atau dua rumah saja dan digunakan sebagai pusat administrasi dan pemasaran secara bersamaan. Modal usaha rumah tangga berasal dari modal sendiri. Penggunaan tenaga kerja menekankan pada keluarga dengan jumlah tenaga terbatas.

c) Jenis *Home Industry*

Menurut Harimurti (2012), berbagai jenis usaha dalam *home industry* antara lain sebagai berikut:

1. Usaha Perdagangan

- a) Keagenan: agen koran dan majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain.
- b) Pengecer: minyak, kebutuhan sehari-hari, buah-buahan, dan lain lain.
- c) Ekspor/impor: berbagai prosuk local dan internasional.
- d) Sektor informal: pengumpulan barang bekas, daki lima, dan lain-lain.

2. Usaha Pertanian

- a) Pertanian pangan maupun perkebunan: bibit, dan peralatan pertanian, buah-buahan dan lain-lain.
- b) Perikanan darat/laut: tambak udang, pembuatan krupuk ikan, dan produk lain dari hasil perikanan darat dan laut.

c) Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian: produsen telur ayam, susu sapi, dan lain-lain produksi hasil pertanian.

3. Usaha Industri

a) industri logam/kimia: pengrajin logam, pengrajin kulit, keramik, *fiberglass*, marmer, dan lain-lain.

b) makanan/minuman: produsen makanan tradisional, minuman ringan, catering, produk lainnya.

c) pertambangan bahan galian, serta aneka industri kecil: perajin perhiasan, batu-batuan, dan lain-lain.

d) Konveksi: produsen garmen, batik, tenun-ikat, dan lain-lain.

4. Usaha Jasa

a) Konsultan: konsultan hukum, pajak, manajemen, dan lain-lain.

b) Perencana: perencana teknis, perencana sistem, dan lain-lain.

c) Perbengkelan: bengkel mobil, elektronik, jam, dan lain-lain.

d) Transportasi: travel, taksi, angkutan umum, dan lain-lain.

e) Restoran: rumah makan, *coffee shop*, cafeteria, dan lain-lain.

5. Usaha Jasa dan Konstruksi

a) Kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan, dan usaha-usaha yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan.

Ada beberapa bentuk dan jenis *home industry* yang dikenal masyarakat, seperti:

1. *Home industry* bidang kosmetik (alat-alat kecantikan), contoh: *face lotion* (lotion muka), skintonic lotion,cleansing cream, bedak poeder, minyak rambut kental, minyak rambut hair cream, dan lain-lain.
2. *Home industry* bidang kebutuhan sehari-hari, contoh: sabun mandi, sabun cuci batangan, sabun cuci detergen, pasta gigi, dan lain-lain.
3. *Home industry* bidang obat-obatan ringan, contoh: minyak angina, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk, dan lain-lain.
4. *Home industry* bidang makanan, contoh: keripik ubi, keripik pisang, emping, dan lain-lain.
5. *Home industry* bidang minuman, contoh: soda, jus buah, minuman instan, dan lain-lain.

d) Manfaat *Home Industry*

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan lapangan kerja baru
2. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi local
3. Pendorong percepatan siklus finansial
4. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
5. Mengurangi tingkat kriminalitas
6. Alat pengakenakaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik

yang berskala sedang, besar maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri disuatu daerah akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu akan terlihat pula kegiatan peningkatan usaha pemberian jasa seperti bank, transportasi (Gita: 2013).

Home industry tetap memiliki kedudukan yang penting dalam sector perekonomian, selain dari segi ekonomi peran *home industry* juga memberikan manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian (Maninggar: 2010). Manfaat tersebut yaitu:

- a) *Home industry* dapat menciptakan peluang yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b) *Home industry* turut serta mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c) *Home industry* mempunyai kedudukan komplementer terhadap besar dan sedang.

Menurut Harimurti (2012) *home industry* dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang, karena:

- a) *Home industry* mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.

- b) *Home industry* menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c) *Home industry* dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.
- d) Pengembangan *home industry* dapat mendorong pengembangan proses desentralisasi inter regional dan intra regional, karena usaha kecil *home industry* dapat berlokasi di kota-kota kecil-kecil dan pedesaan.
- e) *Home industry* memungkinkan tercapai obyektif ekonomi sosial politik.

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain:

1. Sebagian besar lokasi *home industry* berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian semakin berkurang, maka *home industry* dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu memberikan daya atau memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi di pedesaan.
2. Kegiatan *home industry* menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.

3. Dengan tingkat pendapat masyarakat yang relative rendah serta harga produk *home industry* yang murah akan memberikan agar tetap bisa bertahan.
4. Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran.

Menurut Variyetmi Wira (2015) bentuk pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku usaha *home industry* adalah dengan cara menitipkan barang hasil produksinya pada warung atau took-toko dan swalayan terdekat yang terdapat di sekitar tempat usaha mereka. Bahkan apabila usahanya berkembang dengan baik, cakupan pasarannya lebih luas lagi merambah keluar dari zona wilayahnya.

e. Ciri-Ciri *Home Industry*

Ciri-ciri *home industry* menurut beberapa ahli sama dengan sector informal. Ciri-ciri tersebut adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah, serta kegiatan dalam skala kecil. Ciri-ciri tersebut merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembinaan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang karakteristik industri kecil yang sering ditemui masyarakat:

- 1) *Rendahnya pendidikan.* Rendahnya pendidikan pengusaha akan mempengaruhi pada kualitas, sebab sumber daya manusia pada industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka sumber daya manusia

sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain, misalnya modal dan lokasi usaha.

- 2) *Keterbatasan Modal*. Keterbatasan modal suatu usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta. Memang dilihat telah banyak berdiri Lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sektor industri kecil dengan berbagai program yang mereka canangkan, meskipun demikian, berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkanya kredit-kredit institusional dari Lembaga tersebut untuk sektor industri kecil, sehingga mayoritas pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung menggantungkan pembiayaan perusahaannya kepada modal sendiri ataupun yang lainnya misalnya keluarga, sahabat dan lain-lain.
- 3) *Lemahnya Penggunaan Teknologi*. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktivitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional. Sehingga akibatnya tingkat produktivitas oleh industri kecil rendah dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

f. Keunggulan dan Kelemahan *Home Industry*

- 1) Keunggulan *Home Industry*

Home industry memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- a) penyediaan lapangan kerja industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai dengan 50 % tenaga kerja yang tersedia;
- b) sumber wirausaha baru keberadaan industri kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c) memiliki segmen usaha pasar yang unik; melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;
- d) memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari hasil industri besar atau industri lainnya;
- e) memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Pada kenyataannya *home industry* mampu bertahan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, *home industry* mampu menambah nilai devisa bagi negara.

Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat bawah. Menurut Harimurti

(2012) *home industry* mampu bertahan dan mengatasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan dari inflasi maupun berbagai factor penyebab lainnya. Keunggulan *home industry* selain membuka lapangan pekerjaan baru, dan memberdayakan masyarakat sekitar, pemilik usaha *home industry* dapat mengelola secara mandiri dan bebas waktu. Berikut beberapa keunggulan atau daya tarik *home industry* atau industri kecil rumah tangga:

- a) Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- b) Perusahaan keluarga, dimana pengolalanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- c) Sebagian besar membuat lapangan kerja yang baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- d) Resiko sudah menjadi beban pemilik
- e) Pertumbuhan yang lambat tidak teratur kadang cepat dan premature (*premature high growth*)
- f) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).
- g) Independent dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
- h) Prosedur hukumnya sederhana. Pajak relatif ringan karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
- i) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi

- j) Mudah dalam proses pendiriannya.
- k) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- l) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- m) Pemilik menerima seluruh laba.
- n) Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk survive.
- o) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola , produk, atau jasa, atau proyek perintisan yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
- p) Terbentuknya peluang dengan berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- q) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreativitas pengelola.
- r) Relative tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
- s) Meskipun tidak terlihat nyata, masing usaha kecil dengan usaha kecil lain saling ketergantungan secara moril dan semangat berusaha,
Disamping keunggulan secara umum seperti di atas, industri kecil memiliki arti strategi secara khusus diantaranya:
 - a) Dalam banyak pengerjaan produk tertentu, perusahaan besar banyak bergantung kepada perusahaan-perusahaan kecil, karena jika

dikerjakan sendiri oleh mereka (perusahaan besar) maka marginnya menjadi tidak ekonomis;

- b) Merupakan pemerataan konsentrasi dan kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat.

2) Kelemahan *Home Industry*

Selain keunggulan yang disebutkan di atas, *home industry* juga memiliki kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola bagi suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari *home industry* itu sendiri serta beberapa faktor eksternal. Adapun kelemahan dari *home industry* adalah:

- a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
- b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja;
- c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil;
- d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

g. Manfaat *Home Industry*

Home industry sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi lemah, karena sebagaian besar pelaku industry kecil

adalah penduduk golongan tersebut. Adapun beberapa manfaat adanya *home industry* adalah:

- 1) Memberikan lapangan kerja kepada masyarakat yang umumnya tidak bekerja secara utuh
- 2) Memberikan tambahan pendapatan tidak hanya pada pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga yang lain.
- 3) Mampu memproduksi barang-barang keperluan masyarakat setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

Selain itu *home industry* juga memiliki kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian yaitu memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Berikut beberapa manfaat lain *home industry* bagi perekonomian:

- 1) Menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- 2) Mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- 3) Mempunyai kedudukan komplementar terhadap industri besar dan sedang.
- 4) Mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.

- 5) Menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- 6) Mendorong proses desentralisasi inter regional karena usaha kecil *home industry* dapat berlokasi di kota-kota kecil dan pedesaan.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

a) Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Mubyarto (Basrowi dan Juariyah: 2010) tinjauan kondisi sosial ekonomi meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkait erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga, dan pengembangan usaha-usahanya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sosial ekonomi meliputi beberapa aspek yaitu aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang ada kaitannya dengan kelembagaannya dan aspek peluang kerja yang menjamin peluang kerja bagi masyarakat desa untuk mencukup keperluan atau kebutuhan ekonominya.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban

yang harus dimainkan oleh si pembawa status Sumardi, dalam (Basrowi dan Juariyah: 2010).

Melly G. Tan (Manullang: 2020), kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Dari pendapat para ahli mengenai kondisi sosial ekonomi dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi masyarakat tersebut.

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan ada pula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang di suatu posisi tertentu, misalnya pemberian pekerjaan.

Menurut Febriana dan Rohman (2014) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi yang dinyatakan dalam tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Swasta dan Handoko menambahkan bahwa ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota

masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonominya dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Kondisi sosial ekonomi, berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh. Jadi kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta pemahaman penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh, dan juga berbicara mengenai kehidupan sehari-hari.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan masyarakat, kondisi sosial ekonomi seseorang berbeda sesuai status serta perannya, meskipun di mata Tuhan Yang Maha Esa sesungguhnya semua manusia diciptakan dengan kedudukan yang sama. Menurut Soekanto (2010) hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain: 1) ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat; 2) ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut; 3) ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat; 4) ukuran ilmu

pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Adapun Menurut Hani Handoko (2012) bahwa “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua dan jabatan atau golongan orang tua.

Menurut Sukanto (2010) terdapat beberapa faktor utama yang menentukan status sosial ekonomi antara lain:

1. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
2. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi status ekonomi seseorang tersebut.
3. Ukuran kehormatan, orang yang disegani dimasyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain di masyarakat.
4. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

3. Sumber Belajar IPS

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam jalannya kegiatan proses belajar mengajar oleh guru dan siswa sebagai upaya untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran (Haryono: 2015). Sumber belajar adalah salah satu komponen dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat memberi individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, emosi, keyakinan, kemampuan dan juga perasaan. Sumber belajar juga dapat memberikan pengalaman belajar tanpa sumber belajar, kemungkinan proses belajar tidak akan bisa terlaksana dengan baik (Sitepu: 2014).

Degeng dalam Andi Prastowo sumber belajar ialah semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh peserta didik supaya terjadi perilaku belajar (Prastowo: 2015). Sumber belajar dapat berupa sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (Lembar Kerja Siswa), realita, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar (Prastowo: 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sumber yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi siswa atau warga belajar dalam mempelajari suatu kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berbentuk buku saja, akan tetapi juga meliputi manusia, bahan, alat, serta lingkungan. Jika dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tanpa melibatkan sumber belajar, maka kegiatan pembelajaran tersebut tidak

dapat dilakukan dengan optimal. Seorang guru atau tutor tidak dapat memberikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didiknya secara asal tanpa tahu dasar atau sumbernya darimana. Artinya sumber belajar merupakan segala sesuatu yang sangat penting dan memiliki cakupan yang sangat luas sehingga mampu memberikan kebermanfaatan dalam mendukung jalannya proses belajar.

b. Sumber Belajar IPS

Secara umum menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2012) klasifikasi yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar tercetak, buku, majalah, brosur, dan koran.
- 2) Sumber belajar non tercetak: film dan video.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olah raga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan: tema, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain-lain.

Menurut Rachmah (2014:201-208) menyebutkan macam-macam dari sumber belajar IPS, yaitu:

- 1) Bahan cetakan sebagai media/sumber belajar IPS

Buku teks yang dikenalkan guru pada murid masih merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis buku teks pelajaran IPS tersebut.

Apabila buku tersebut dibaca oleh siswa secara kritis dan analisis serta dikembangkan lebih lanjut oleh siswa dalam bentuk rangkuman tertulis, maka hasil olahan dalam bentuk rangkuman tersebut adalah miliknya. Pada saat itu siswa telah menjadi sebagai audience dari teks dan bahkan menjadi bagian dari teks itu sendiri.

Dengan demikian melalui proses membaca dan mencatat tersebut siswa telah diberdayakan untuk mengkonstruksi pengetahuan, dan mereka telah berperan sebagai individu yang otonom dan pengembang pengetahuan.

2) Perangkat elektronik sebagai media/sumber belajar IPS

Perangkat elektronik seperti radio, tv, video, internet, dan lain-lain merupakan media/sumber belajar yang sangat berharga bagi pendidikan IPS di SMP/SMA. Sumber belajar pengetahuan sosial yang berasal dari lingkungan.

IPS merupakan suatu sinergi antara berbagai ilmu-ilmu sosial. Seain harus mampu menyintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu sosial tersebut, juga perlu dimasukkan unsur-unsur pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat, namun kenyataannya dalam mengajar ilmu-ilmu sosial masih didominasi oleh proses belajar mengajar menggunakan buku teks. jadi tidak salah jika dikatakan bahwa pelajaran yang diberikan hanyalah sepintas saja, dengan sedikit atau tidak ada signifikan sama sekali dengan apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupannya di masyarakat.

3) Sumber belajar pengetahuan sosial yang berasal dari ilmu sosial

a) Ilmu ekonomi

Ekonomi adalah usaha untuk memanfaatkan sumber-sumber yang ada guna memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas.

b) Ilmu geografi

Geografis ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang ada di bumi serta permasalahan-permasalahan yang muncul di bumi.

c) Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial.

d) Antropologi

Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia pada umumnya serta kebudayaan yang dihasilkannya.

e) Sejarah

Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang didapat dari hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan.

Dengan demikian klasifikasi terhadap sumber belajar tercetak dan non tercetak, sumber belajar yang terbentuk kegiatan, dan sumber belajar berupa lingkungan. Dan yang dapat dikatakan sumber belajar adalah buku, koran, film, perpustakaan, kegiatan wawancara, museum dan lingkungan.

4. Dampak Industri Jenang Mirah terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Potensinya sebagai Sumber Belajar IPS

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia.

Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sarana pembangunan adalah menaikkan kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak rencanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak bisa bersifat biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang dicapai.

Adapun dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan atau penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan alam. Dampak penting terhadap aspek penting sosial ekonomi (Nasution: 2018), yaitu:

a. Aspek Sosial

- 1) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan perilaku.
- 2) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
- 3) Akulturasi, akumulasi, dan integrasi dari kelompok masyarakat
- 4) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial

- 5) Pelapian sosial di kalangan masyarakat
- 6) Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat
- 7) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana dan usaha dan pekerjaan.

b. Aspek Ekonomi

- 1) Kesempatan bekerjajan berusaha
- 2) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam
- 3) Tingkat penndapatan
- 4) Sarana dan pendapatan insfrastruktur
- 5) Pola pemanfaatan sumber daya alam

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan diberbagai aspek ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian.

Perubahan-perubahan tersebut mengakibatkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif yaitu munculnya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri.

- 1) Mata Pencaharian

Memasuki tahun 90an sampai sekarang jumlah industri terus berkembang dengan pesat baik skala besar maupun sedang/menengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya penggunaan lahan yaitu dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

2) Kesempatan Kerja

Berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya. Sebelum adanya industri sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya.

Berkembangnya industri menjadi peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan dalam bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang yang lebih luas.

Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun

warung-warung kecil yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga murah untuk dijangkau.

3) Tingkat Pendapatan

Dampak pembangunan pada sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat.

B. Kerangka Berpikir

Industri Jenang Merah berdampak pada masyarakat sekitar. Masyarakat memperoleh pekerjaan tambahan dengan bekerja pada industri kecil sehingga menambah pendapatan. Setelah masyarakat bekerja di sektor industri, terjadi berbagai perubahan seperti perubahan sosial dan ekonomi. Kehadiran industri mengakibatkan perubahan positif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Di sisi lain ada dampak negatif yang berpengaruh pada perubahan sosial ekonomi juga dikaji dalam teori regulasi yang menerangkan untung ruginya.

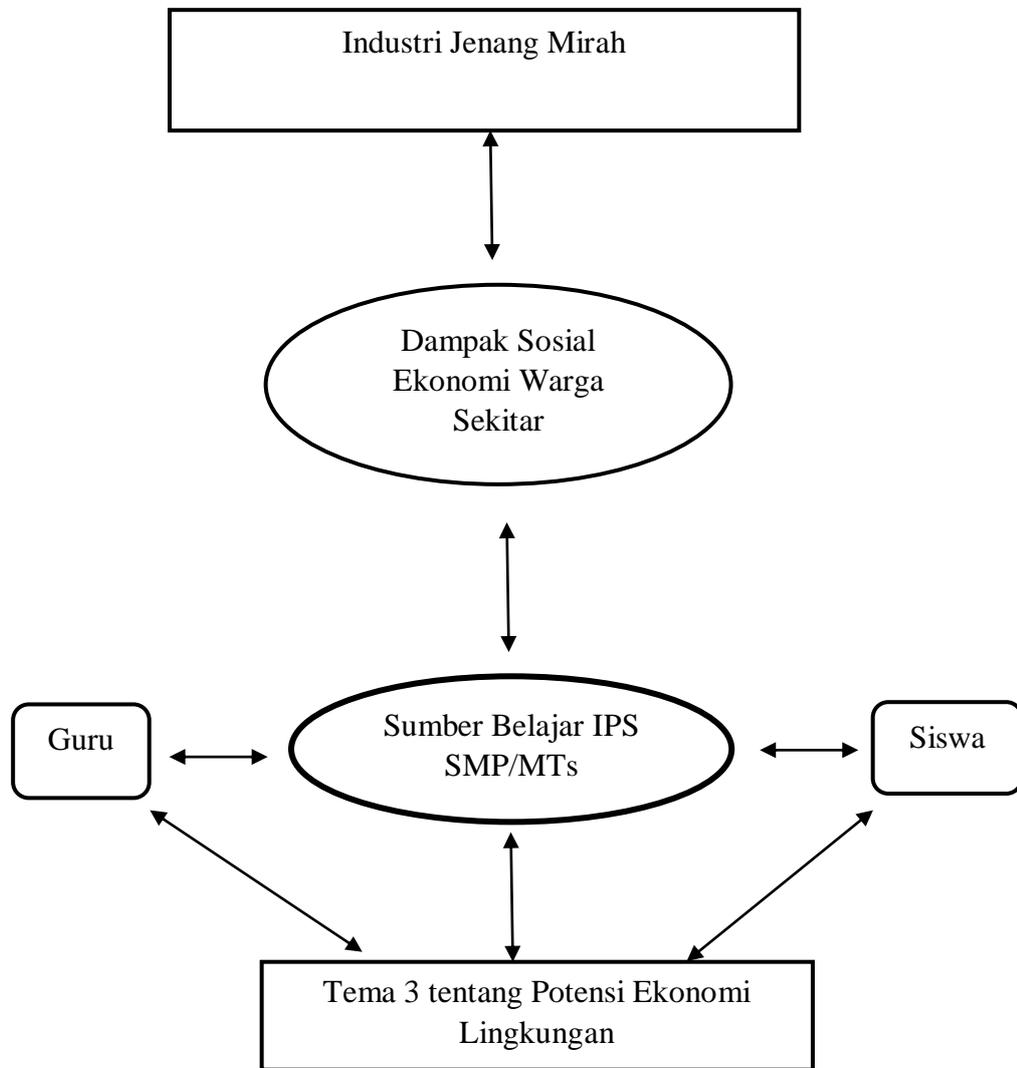
Perubahan sosial mengacu pada perubahan di berbagai tingkat aspek kehidupan manusia dari tingkat individual/perorangan hingga tingkat dunia/kelompok seperti nilai kekeluargaan, interaksi masyarakat, perubahan lahan, peningkatan mutu pendidikan, kesehatan dan transportasi. Sedangkan perubahan ekonomi yakni perubahan pada suatu kesejahteraan, perubahan mata pencaharian, pendapatan ekonomi dan etos kerja.

Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik

diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa mendatang peserta didik akan mengahacapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran IPS pada Tema 3 tentang Potensi Ekonomi Lingkungan, dengan Tujuan Pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran yaitu: a) Menjelaskan potensi sumber daya alam; 2) Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam; 3) Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat; 4). Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian; 5) Menjelaskan status dan peran sosial; 6) Menjelaskan diferensiasi dan stratifikasi sosial.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir

C. Kebaruan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian yang lain. Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai

pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kebaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	
1	Siti Susana	2012	Peranan <i>Home industry</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkiran Kecamatan Merbabu)	<i>Home industry</i> Desa Mengkiran dalam kegiatan isahanya dapat membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian.	

2	Risky Ananda	2016	Peran <i>Home industry</i> Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus <i>Home industry</i> Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)	Keberhasilan permodalan itu sangat tergantung dari sumber modal dan cara menambah permodalan. Sumber modal yang digunakan ada dua yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman dari pihak lembaga keuangan. Untuk <i>home industry</i> yang baru berjalan atau baru merintis biasanya dengan memakai modal sendiri. <i>Home industry</i> yang besar atau sudah lama berjalan untuk memenuhi modalnya dengan modal sendiri dan modal pinjaman dengan lembaga keuangan.	Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau JPM FISIP Vol. 3 No. 2- Oktober 2016
---	--------------	------	--	--	---

3	Imam Nawawi	2015	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung	Terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup di Desa Lagadar	Jurnal Societas Jurnal Sosiolog, Vol. 5, No. 2
4	Jmriani	2018	Kegiatan Produksi dan Distribusi di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS	Kegiatan produksi Sasirangan yang dilakukan berbagai tahapan. Pada kegiatan distribusi para pelaku usaha industri melakukan berbagai Teknik untuk menarik minat pembeli. Pemanfaatan kegiatan produksi dan distribusi di Kampung Sasirangan relevan sebagai sumber pembelajaran IPS pada materi tentang kegiatan ekonomi	Jurnal Socius Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Vol.7 No. 1

Berdasarkan pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa dengan kesimpulan bahwa *home industry* dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian, adanya pengaruh keberadaan industri terhadap pengaruh sosial ekonomi mulai mata

pencapaian, pendapatan, kesehatan, dan fasilitas hidup. *Home industry* memberikan *income* pendapatan bagi warga masyarakat, masyarakat semakin sejahtera karena upah yang diterima sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik dan dapat menerima penghasilan yang cukup. Kebutuhan akan jasmani dan rohani akan tercukupi dengan baik. Fokus-fokus dari kajian penelitian yang telah disampaikan tersebut di atas belum ada yang secara spesifik pada perkembangan industri dan industri sebagai sumber belajar. Dengan demikian penelitian ini belum pernah dilakukan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.